

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Congestive Heart Failure adalah kondisi di mana jantung tidak mampu memompa darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Kerusakan dan kelemahan otot jantung menyebabkan jantung kesulitan memompa darah dengan kekuatan dan volume yang cukup. Istilah "gagal jantung" sering digunakan untuk menggambarkan kondisi gagal jantung kiri dan kanan (Noviyani, 2024).

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. M dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Rawat HCU Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tanggal 27 juni – 1 Juli 2025 dapat disimpulkan:

6.1.1 Pengkajian Keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Ny. M dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) dapat dilakukan dengan baik dan memiliki sedikit kesulitan yaitu peneliti sulit untuk berkomunikasi langsung dengan pasien karena pasien tidak sadar, peneliti hanya biasa menanyakan kepada keluarga klien saja.

6.1.2 Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) didapatkan 4 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

1. Penurunan curah jantung b/d Perubahan kontraktilitas (D.0008)
2. Gangguan pertukaran gas Berhubungan dengan Perubahan membran alveolus-kapiler (D.0003)
3. Hipervolemia berhubungan Dengan Gangguan Mekanisme Regulasi (D.0022)
4. Resiko perfusi serebral tidak efektif Di tandai dengan hipertensi (D.0017)

6.1.3 Intervensi Keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang HCU Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025. Semua rencana dapat diimplementasikan dalam tinjauan kasus sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar luaran Keperawatan Indonesia, meskipun beberapa rencana mungkin tidak dapat dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat sebelumnya.

6.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan

Congestive Heart Failure (CHF) di Ruang HCU Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025 hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah ada dilakukan oleh perawat sebelumnya sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tidak dapat dilakukan yaitu:

1. Memonitor keluhan nyeri dada, tidak dilaksanakan karena klien tidak sadar dan klien dalam keadaan bedress total
2. Memonitor aritmia, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
3. Memonitor nilai laboratorium jantung, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan melihat hasil laboratorium
4. Mempalpasi kesimetrisan paru, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
5. Memonitor hasil x-ray toraks, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
6. Memonitor kemampuan melepas oksigen saat makan, tidak dilaksanakan karena pasien tidak sadar maknanya pasien tidak bias melakukannya sendiri

7. Menyiapkan alat dan atur peralatan pemberian oksigen, tidak dilaksanakan karena pasien sudah terpasang NRM (Non Reabriting Mask) oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti hanya tinggal memantau dan memperbaiki jika ada kesalahan pemasangan yang dipasang sendiri oleh pasien.
8. Tetap memberikan oksigen saat pasien transportasi, tidak dilaksanakan karena pasien belum ada di pindahkan keruangrawat inab
9. Menggunakan perangkat oksigen yang sesuai dengan tingkat mobilitas pasien, tidak dilaksanakan karena pasien sudah terpasang perangkat oksigen oleh perawat yang bertugas sebelumnya, maka peneliti hanya tinggal memantau dan memperbaiki jika ada kesalahan pemasangan yang dipasang sendiri oleh pasien.
10. Memonitor status hemodinamika, tidak dilakukan karena sudah dilakukan oleh perawat sebelumnya, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentasi distatus pasien. Maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien
11. Mengkolaborasi pemberian di uretic sudah dilakukan oleh perawat selanjutnya, maka peneliti hanya tinggal memantau dan memperbaiki jika ada kesalahan
12. Memonitor efek samping, toksisitas, dan interaksi obat, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas

sebelumnya, maka peneliti tinggal memantau dan memonitor keadaan pasien

13. Memonitor MAP, tidak dilakukan karena sudah dilakkan oleh perawat sebelumnya

14. Menghindari maneuver valsava, tidak karena sudah di lakukan oleh perawat sebelumnya

6.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang HCU Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang pada Tahun 2025 berjalan lancar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masalah teratasi sebagian yang dihadapi oleh Ny. M ada 4 diagnosa, namun intervensi di hentikan karena pasien meninggal.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga perlu memahami *Congestive heart failure*, penyebab, gejala, dan dampaknya pada kualitas hidup untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan yang efektif. Faktor risiko seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit arteri koroner perlu dipahami dan dikelola. Perubahan gaya hidup meliputi diet rendah garam, lemak jenuh, dan kolesterol; aktivitas fisik ringan hingga sedang; berhenti merokok dan menghindari alkohol; serta pemantauan berat badan harian. Pengobatan harus diikuti dengan ketat, memahami fungsi dan efek samping obat, dan konsultasi rutin dengan dokter. Dukungan emosional penting melalui komunikasi terbuka dan

bergabung dengan kelompok dukungan untuk mengatasi stres dan kecemasan..

6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang perawatan pasien Congestive heart failure, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan pasien Congestive heart failure secara keseluruhan. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi perawatan yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat.

6.2.3 Peneliti selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman yang berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi serupa di berbagai setting klinis. Penelitian lanjutan yang didasarkan pada temuan ini dapat memperkuat bukti ilmiah yang mendukung [sebutkan praktik perawatan atau intervensi spesifik] dan berkontribusi pada pengembangan standar perawatan pasien Congestive heart failure yang lebih baik.

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Harapannya, Rumah sakit perlu memastikan pelatihan memadai bagi tim medis dalam penanganan Congestive heart failure. Hal ini mencakup edukasi komprehensif bagi pasien dan keluarga, manajemen pengobatan yang efektif, program rehabilitasi jantung yang terstruktur, serta akses

terhadap layanan konseling psikologis. Kolaborasi yang erat antar tenaga medis juga krusial untuk memastikan perawatan holistik bagi pasien Congestive heart failure.